

LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI ERA TEKNOLOGI FINANSIAL

Digital Financial Literacy as a Factor Influencing Students' Financial Management Behaviour in the Era of Financial Technology

Amirudin¹, Muhammad Habibullah Aminy², Lale Ajeng Khalifatun Wardani³, Novi Sri Rahmi⁴, Ni Made Sri Ayu Tianyar⁵, Isti Dari Sofianti⁶, Nurfaidah⁷, I Made Putu Sudiarta⁸, Syatriawan Perdana Putra⁹, Slamet Mardiyanto Rahayu¹⁰, Fathurrahman¹¹, Suhartati¹², Januari Lesmana¹³, Abdul Aziz Fatriyawan¹⁴, Muhammad Aditya Rachman¹⁵

^{1,4,5,6,7,8,9,12,13,14}Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{2,3,10,11}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹⁵Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Email: habibamin22@gmail.com

Abstract

The rapid development of financial technology has transformed the way university students access and use digital financial services. This situation requires students to possess adequate digital financial literacy in order to manage their finances wisely. This study aims to examine the role of digital financial literacy as a factor influencing students' financial management behavior in the era of financial technology. The study employed a literature review method by analyzing scholarly articles published between 2021 and 2025, sourced from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and Garuda databases. The findings indicate that digital financial literacy positively influences students' financial management behavior, including budgeting, controlling expenses, saving, and utilizing financial technology (fintech) services responsibly. Furthermore, the ease of accessing digital financial services may encourage consumptive behavior if it is not supported by adequate financial literacy. Therefore, higher education institutions should strengthen digital financial literacy education to help students make rational and responsible financial decisions.

Keywords: digital financial literacy, financial management behavior, university students, financial technology, literature review.

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital. Kondisi ini menuntut mahasiswa memiliki literasi keuangan digital yang memadai agar mampu mengelola keuangan secara bijaksana. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan digital sebagai faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era teknologi finansial. Penelitian menggunakan metode literature review dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2025 dan diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan memanfaatkan layanan financial technology (fintech) secara bertanggung jawab. Selain itu, kemudahan akses layanan keuangan digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pendidikan literasi keuangan digital sebagai upaya membentuk mahasiswa yang mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Kata Kunci literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, mahasiswa, financial

technology, literature review.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik manajemen organisasi. Kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, Cloud Computing, dan Blockchain telah mengubah cara organisasi mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan. Transformasi ini semakin diperkuat dengan munculnya konsep Society 5.0, yaitu masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*) dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas. Konsep tersebut menekankan integrasi teknologi cerdas dengan aktivitas manusia sehingga organisasi dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin dinamis (Deguchi et al., 2020).

Era Society 5.0 menempatkan teknologi digital bukan hanya sebagai alat otomatisasi, tetapi juga sebagai pendukung pengambilan keputusan strategis dan inovasi organisasi. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas dan daya saing organisasi. Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan model bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan dan organisasi. Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi, kepemimpinan, dan kompetensi sumber daya manusia.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai peluang bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya, komunikasi internal, pelayanan pelanggan, hingga proses pengambilan keputusan berbasis data. Big Data dan AI, misalnya, memungkinkan organisasi melakukan analisis data secara cepat dan akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif. Selain itu, teknologi digital juga mendukung kolaborasi yang lebih fleksibel melalui sistem kerja berbasis cloud dan platform digital. Vial (2019) menyatakan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui perubahan proses bisnis, peningkatan efisiensi operasional, serta pengembangan inovasi yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital juga menghadapi berbagai tantangan. Kesiapan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, keamanan siber, perlindungan data, serta tingginya kebutuhan investasi teknologi masih menjadi hambatan dalam proses transformasi organisasi. Selain itu, tidak semua organisasi memiliki tingkat kematangan digital yang sama sehingga keberhasilan transformasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan dan mengembangkan kompetensi digital karyawannya. Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyelaraskan strategi bisnis, struktur organisasi, dan budaya kerja dengan perkembangan teknologi digital (Verhoef et al., 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dari berbagai perspektif, seperti inovasi teknologi, model bisnis, maupun kepemimpinan digital. Namun, kajian yang mengintegrasikan pembahasan mengenai transformasi praktik manajemen organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam konteks Society 5.0 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam mentransformasi praktik manajemen organisasi serta mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya pada era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran literasi keuangan digital dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada era teknologi finansial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat menggambarkan perkembangan penelitian, mengidentifikasi kecenderungan temuan, serta menemukan kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Menurut Snyder (2019), *literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian berikutnya.

Proses kajian diawali dengan merumuskan fokus penelitian, yaitu hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks perkembangan *financial technology* (fintech). Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, Google Scholar, dan Garuda. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *digital financial literacy*, *financial literacy*, *financial management behavior*, *financial technology*, *fintech*, *college students*, *university students*, *e-wallet*, dan *digital payment* dengan bantuan operator Boolean (*AND* dan *OR*) untuk memperoleh artikel yang relevan. Tahapan pencarian tersebut mengacu pada pedoman penyusunan *literature review* yang dikemukakan oleh Xiao & Watson (2019) yang menekankan pentingnya strategi pencarian yang transparan dan dapat direplikasi.

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2025; (2) dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses *peer review*; (3) membahas literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, atau pemanfaatan teknologi finansial pada mahasiswa; serta (4) tersedia dalam naskah lengkap berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak memiliki akses teks lengkap, merupakan publikasi ganda, atau berupa prosiding, editorial, dan opini tidak disertakan dalam proses analisis.

Data dari artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu tujuan penelitian, karakteristik responden, metode penelitian, variabel yang dikaji, serta hasil utama penelitian. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memetakan arah perkembangan penelitian mengenai literasi keuangan digital sekaligus membandingkan konsistensi temuan yang dilaporkan oleh berbagai peneliti. Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul secara berulang, seperti tingkat literasi keuangan digital, penggunaan layanan fintech, perilaku konsumtif, kebiasaan menabung, pengelolaan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Hasil analisis tematik selanjutnya disintesis secara naratif untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sintesis dilakukan dengan membandingkan persamaan maupun perbedaan hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era teknologi finansial. Selain itu, proses sintesis juga digunakan untuk mengidentifikasi peluang penelitian pada masa mendatang, khususnya terkait penguatan literasi keuangan digital sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Kajian Literatur

Kajian ini menelaah 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2025 dengan fokus pada literasi keuangan digital, *financial technology* (fintech), dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil telaah, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, QRIS, dan *buy now pay later* (BNPL) telah mengubah pola transaksi mahasiswa menjadi lebih praktis, namun sekaligus meningkatkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Dari hasil kajian juga ditemukan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada mahasiswa sebagai responden. Variabel yang paling sering dianalisis meliputi literasi keuangan digital, *financial technology*, *financial attitude*, *self-control*, dan *financial management behavior*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat literasi keuangan digital dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Literasi Keuangan Digital pada Mahasiswa

Perkembangan teknologi finansial telah mendorong perubahan konsep literasi keuangan dari sekadar memahami teori keuangan menjadi kemampuan memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital secara aman dan bertanggung jawab. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif merupakan pengguna aktif berbagai layanan digital, seperti dompet digital, aplikasi investasi, internet banking, maupun pembayaran berbasis QRIS. Kondisi tersebut menjadikan literasi keuangan digital sebagai kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki.

Hasil beberapa penelitian (Clarence & Pertiwi, 2023; Putri Ratnasari et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital. Mereka mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan, mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan produk fintech, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi yang rendah cenderung menggunakan layanan digital hanya karena kemudahan transaksi atau promosi yang ditawarkan tanpa mempertimbangkan dampak terhadap kondisi keuangannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan memahami informasi keuangan, mengevaluasi risiko, serta mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku pengelolaan keuangan meliputi kemampuan menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, melakukan investasi, serta mengelola utang secara bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung pengelolaan keuangan dibandingkan sekadar sebagai sarana bertransaksi.

Penelitian Clarence & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa digital financial literacy

berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, perilaku pengeluaran, dan perilaku investasi mahasiswa pengguna layanan perbankan digital di Surabaya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai layanan keuangan digital mampu mengalokasikan dana secara lebih efektif dan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan.

Hasil penelitian lain juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, terutama ketika didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. Mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan lebih mampu mengendalikan penggunaan dompet digital, membatasi pengeluaran konsumtif, serta menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Putri Ratnasari et al., 2025).

Selain literasi keuangan, beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa *self-control* turut memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung tidak mudah terpengaruh oleh berbagai promosi digital seperti *flash sale*, *cashback*, maupun layanan *buy now pay later* (Respati et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri dapat menyebabkan mahasiswa melakukan pembelian impulsif meskipun memiliki akses terhadap informasi keuangan yang memadai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital perlu disertai dengan pembentukan sikap keuangan dan pengendalian diri agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Peran Financial Technology dalam Perilaku Keuangan Mahasiswa

Financial technology telah memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas keuangan mahasiswa. Berbagai layanan seperti mobile banking, QRIS, dompet digital, dan aplikasi investasi memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat dan efisien. Kondisi ini mendukung meningkatnya inklusi keuangan, terutama di kalangan generasi muda yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan fintech tidak selalu memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan. Apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan digital yang memadai, kemudahan transaksi justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Berbagai promosi yang ditawarkan melalui aplikasi digital mendorong mahasiswa melakukan pembelian yang tidak direncanakan sehingga berpotensi mengganggu kondisi keuangan mereka (Rida et al., 2025).

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang baik mampu memanfaatkan fintech sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Mereka memanfaatkan aplikasi keuangan untuk memantau pengeluaran, menyusun anggaran, melakukan pembayaran secara tepat waktu, serta mulai mengenal investasi digital. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa digital financial literacy mampu memperkuat pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Putri, 2025).

Implikasi bagi Pendidikan Tinggi

Hasil kajian menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa. Pendidikan mengenai pengelolaan keuangan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi finansial sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan digital secara bertanggung jawab. Materi mengenai keamanan transaksi digital, penggunaan dompet digital, investasi digital, serta risiko pinjaman online dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun pelatihan literasi keuangan.

Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank

Indonesia, dan industri fintech juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi finansial, tetapi juga mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional, aman, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangannya. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital perlu menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan tinggi sebagai upaya membentuk generasi yang lebih siap menghadapi perkembangan teknologi finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era teknologi finansial. Kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan, memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat, serta mengevaluasi risiko transaksi digital berkontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan memanfaatkan layanan financial technology (fintech) secara bijaksana.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan digital, seperti dompet digital, mobile banking, QRIS, dan layanan *buy now pay later*, dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat.

Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pendidikan literasi keuangan digital melalui integrasi materi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif, tetapi juga memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti *financial attitude*, *self-control*, dan tingkat penggunaan layanan fintech.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AMONG STUDENTS: THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.9-16>
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). What Is Society 5.0? In *Society 5.0* (pp. 1–23). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-2989-4_1
- Putri, A. P. (2025). The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students' Financial Management Behavior. *GREENOMIKA*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- Putri Ratnasari, Rizka Aisyah Nurjannah, & Yulianti Karoma. (2025). An Empirical Study on

- the Influence of Financial Literacy on Personal Financial Management among University Students in Indonesia. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 152–160.
<https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.679>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50.
<https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Rida, R., Hadli, H., & Ikraam, I. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology And Lifestyle On Student Behavior (Case Study Of Accounting Study Program Students Receiving Kip In Private Universities In Palembang City). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 4(1).
<https://doi.org/10.37676/jambd.v4i1.8864>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
<https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>